

**HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR**  
**(Studi Komparatif Teori Makna dan Pemahaman al-Ghazali dan Ricoeur**  
**serta Relevansinya terhadap Pengembangan Pemahaman Kitab Suci)**



**Oleh:**  
**Ari Hendri**  
**NIM: 09.213.629**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**  
**Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**  
**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Hendri, S. Th. I.  
NIM : 09.213.629  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2011



Saya yang menyatakan,

Ari Hendri, S. Th. I.

NIM: 09.213.629



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR (Studi  
Komparatif Teori Makna dan Pemahaman al-Ghazali  
dan Ricoeur serta Relevansinya terhadap  
Pengembangan Pemahaman Kitab Suci)  
Nama : Ari Hendri, S. Th. I.  
NIM : 09.213.629  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 20 April 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi  
Islam.\*

Yogyakarta, 21 April 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. KH. H. RUDDIN, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

\* Sesuai Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR (Studi  
Komparatif Teori Makna dan Pemahaman al-Ghazali  
dan Ricoeur serta Relevansinya terhadap  
Pengembangan Pemahaman Kitab Suci)  
Nama : Ari Hendri, S. Th. I.  
NIM : 09.213.629  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph. D.  
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
Penguji : Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

(M. Agus Nuryatno)  
(Dr. H. Abdul Mustaqim)  
(Dr. Phil. Sahiron)  
(Dr. Alim Roswanto)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 April 2011

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB  
Hasil/Nilai : 95,5 / A+ / 4,00  
Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cumlaude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR**  
(Studi Komparatif Teori Makna dan pemahaman al-Ghazali dan Ricoeur  
serta Relevansinya terhadap Pengembangan Pemahaman Kitab Suci)

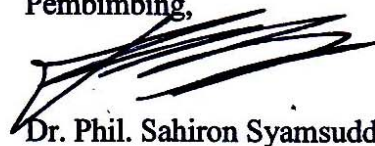
yang ditulis oleh:

Nama : Ari Hendri, S. Th. I.  
NIM : 09.213.629  
Program : Megister (S2)  
Proram Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Maret 2011  
Pembimbing,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

## ABSTRAK

Tesis ini merupakan penelitian terhadap teori makna dan pemahaman al-Ghazali dan Ricoeur serta relevansinya terhadap pengembangan pemahaman terhadap Kitab suci. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori makna al-Ghazali dan Ricoeur, mengungkap teori pemahaman keduanya, dan menguak secara komparatif pemikiran keduanya serta relevansinya bagi pengembangan pemahaman Kitab Suci. Dengan diketahuinya maka akan memberikan manfaat untuk melihat potret utama masing-masing sistem pemikiran dari sudut hermeneutika skriptural keduanya dan awal bagi dialog interreligius antara para pendukung dan pembela tradisi masing-masing (Islam dan Barat) dalam rangka berbagi ide dan pengalaman untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan umum yang tertanam dalam masing-masing tradisi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-evaluasi kritis-sintesis. Maksudnya, setelah memberikan gambaran pemikiran kedua tokoh maka dilanjutkan pada perbandingan untuk kemudian dilakukan sintesa, yaitu setelah memberikan deskripsi dan evaluasi kritis terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut, juga dikembangkan suatu pandangan yang lebih utuh dengan menyintesa kekuatan-kekuatan pandangan keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan komparatif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) bagi al-Ghazali dan Ricoeur, makna Kitab Suci merupakan sesuatu yang bersifat plural. Setiap orang menemukan dirinya di dalam Kitab Suci. Jika bagi al-Ghazali al-Qur'an adalah samudra yang luas yang darinya diperoleh segala macam ilmu, maka bagi Ricoeur makna Bibel adalah konstruksi dialektik teks dan pembaca. (2) pemahaman bagi keduanya bukanlah pemahaman yang diturunkan dari generasi-generasi sebelumnya, melainkan pemahaman yang selalu baru dan oleh karena itu beragam, akan tetapi dengan standard objektif. Di tangan al-Ghazali, objektivitas tersebut didapat dengan logika silogistiknya. Sedangkan di tangan Ricoeur, objektivitas didapat dari otonomi teks dan penafsiran beragam yang dari situ dilakukan validasi. (3) kitab suci didasarkan pada keyakinan dan oleh karena itu membutuhkan komunitas penerima atau komunitas interpretasinya yang memiliki asumsinya masing-masing. Oleh sebab itu, tidak bisa asal "mencaplok teori" untuk membedah bagian tertentu dari Kitab Suci. Sebaliknya, juga adalah lucu menolak mentah-mentah dengan alasan mempertahankan "kemurnian" atau takut keluar dari koridor sehingga membawa pada penghinaan terhadap Kitab Suci. Akhirnya, penafsiran adalah upaya pemahaman tiada ujung yang menghendaki sikap *open minded* dan toleran.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan dan Vokal

Fonem konsonan dan vokal bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut.

-	ا	z	ز	q	ق	a	اَ
B	ب	s	س	k	ك	i	اِ
T	ت	sy	ش	l	ل	u	اُ
s\	ث	s}	ص	m	م	a>	اَـ
J	ج	d}	ض	n	ن	i>	يـ
h}	ح	t}	ط	w	و	u>	وـ
Kh	خ	z}	ظ	h	ه		
D	د	'	ع	'	ء		
z\	ذ	g	غ	y	ي		
R	ر	f	ف				

### 2. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".

- c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

روضة الاطفال = *raudḥtul atfaḥ*, atau *raudḥh al-atfaḥ*

المدينة المنورة = *al-Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة = *Talhḥtu* atau *Talhḥh*

### 3. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh: نزل ----- *nazzala* dan البر ----- *al-birru*

### 4. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh: القلم ----- *al-qalamu* dan الشمس ----- *al-syamsu*

### 5. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وما محمد الارسل ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan yang mulia Rasulullah saw.

Penyusunan karya sederhana ini merupakan kajian dan penelitian tentang “Hermeneutika al-Ghazali dan Ricoeur (Studi Komparatif Teori Makna dan Pemahaman al-Ghazali dan Ricoeur serta Relevansinya terhadap Pengembangan Pemahaman Kitab Suci)” untuk diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Megister Studi Islam pada Program Studi Agama dan Filsafat.

Dalam penyusunan karya ini, penulis menyadari penuh bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak sulit rasanya dapat mewujudkan dan menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. sebagai Ketua Program Studi Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. sebagai Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sampai tesis ini selesai. Segenap dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berpikir dan menjadi kritis secara akademik. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Kepada petugas Perpustakaan Kolese ST. Ignatius, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, dan Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada penyusunan tesis ini, penulis tidak bisa membalas apa-apa, kecuali hanya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan memanjatkan do'a mudah-mudahan Allah swt, membalas semua amal dan kebaikan dengan berlipat ganda. *Jazakumullah Khairal Jaza'*. Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2011  
Penulis,

Ari Hendri, S. Th. I.  
NIM: 09.213.629

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
D. Kerangka Teori .....	13
E. Telaah Pustaka.....	17
F. Metodologi Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN RICOEUR</b>	
A. Al-Ghazali	
1. Latar Historis dan Biografi .....	27

2. Peta Pemikiran .....	38
3. Karya.....	43
B. Ricoeur	
1. Latar Historis dan Biografi .....	48
2. Peta Pemikiran .....	54
3. Karya.....	61

### **BAB III HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR**

A. Teori Makna dan Pemahaman al-Ghazali	
1. al-Qur'an sebagai Lautan Ilmu.....	64
2. Makna <i>Zahir</i> dan <i>Batin</i> .....	67
3. Teori Pemahaman: Takwil sebagai Metode Pemahaman Non-Leksikal .....	80
B. Teori Makna dan Pemahaman Ricoeur	
1. Realisasi Bahasa sebagai Diskursus: Distingsi Arti dan Rujukan .....	91
2. Teori Interpretasi.....	103
2. Bibel sebagai Kasus yang Unik .....	113

### **BAB IV RELEVANSI HERMENEUTIKA AL-GHAZALI DAN RICOEUR TERHADAP PENGEMBANGAN PENAFSIRAN KITAB SUCI**

A. Komparasi Hermeneutika al-Ghazali dan Ricoeur .....	116
1. Kitab Suci <i>Par Excellence</i> .....	117

2. Pluralitas Makna.....	119
3. Bahasa dan Dinamika Pemahaman .....	123
B. Relevansi bagi Pengembangan Pemahaman Kitab Suci	
1. Kitab Suci dan Komunitas Religius .....	125
2. Asumsi Dasar dan Kecocokan Metode .....	132
3. Sikap Toleran dan <i>Open Minded</i> .....	135
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran-saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	140
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Term “hermeneutika” sampai saat ini masih menjadi wacana hangat dalam *qur’anic studies*. Perdebatan seputar akseptabilitasnya dalam studi al-Qur’an masih menjadi perdebatan yang tiada ujung, di mana setidaknya ada dua kubu yang berseberangan. *Pertama*, adalah yang menolak hermeneutika dalam kajian al-Qur’an. Bagi kalangan tertentu hermeneutika adalah barang haram yang mutlak harus di jauhi. Di antara orang-orang yang termasuk kubu yang menolak hermeneutika bulat-bulat dan sangat *getol* mengumandangkan “perang” melawan hermeneutika adalah Adnin Armas<sup>1</sup> dan Adian Husaini.<sup>2</sup> Setidaknya ada dua alasan pokok penolakan mereka terhadap hermeneutika, yaitu karena hermeneutika mendapat predikat relativisme dan karena term tersebut berasal dari Barat, lebih khusus lagi dari tradisi Bibel. Asumsinya, dengan menggunakan hermeneutika terhadap al-Qur’an berarti menggunakan metode Bibel dan menjadikan al-Qur’an sebagai teks biasa yang sama dengan teks-teks lainnya

---

<sup>1</sup> Lihat misalnya, Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 35; Adnin Armas, “Tafsir al-Qur’an atau Hermeneutika al-Qur’an,” dalam *Islamia*, 1, 1, 2004, hlm. 45; dan Adnin Armas, *Metodologi Bibel dalam Studi al-Qur’an; Kajian Kritis* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

<sup>2</sup> Lihat misalnya, Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdad, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007). Lihat pula, Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat; dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), khususnya bagian “Invasi Barat dalam Pemikiran Islam (2); Hermeneutika dan Studi al-Qur’an.”

yang dianggap jelas-jelas merusak keimanan umat Islam yang meyakini bahwa al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril.

*Kedua*, yang menerima hermeneutika dan melihatnya dari faktor substansinya. Ini seperti yang diungkap oleh Amin Abdullah dan Sahiron Syamsuddin. Amin Abdullah, guru besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikenal cukup gigih dan rajin memperjuangkan penggunaan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an.<sup>3</sup> Ia menyatakan bahwa hermeneutika adalah sebuah kebenaran yang harus disampaikan kepada dunia Islam karena hermeneutika mencoba membongkar kenyataan bahwa siapapun orangnya, kelompok apapun namanya, jika masih manusia maka pasti terbatas, pemahamannya mesti parsial-kontekstual, serta dapat keliru.<sup>4</sup> Sedangkan Syamsuddin melangkah lebih jauh dengan mengkaji teori dan metode hermeneutika Barat dan melihat kemungkinannya untuk pengembangan Ulumul Qur'an.<sup>5</sup> Dari penelitiannya, ia

---

<sup>3</sup> Ia banyak menulis kata pengantar dalam buku-buku hermeneutika al-Qur'an, antara lain dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002); Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003); dan Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an; Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005).

<sup>4</sup> Amin Abdullah, "Kata Pengantar; Mendengarkan Kebenaran Hermeneutika," dalam Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an*, hlm. viii.

<sup>5</sup> Di antaranya: "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir; Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer," *Draft Makalah* pada "Annual Conference Kajian Islam" yang dilaksanakan oleh Ditperta RI tanggal 26-30 November 2006 di Bandung; "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an," *Makalah* yang disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 09 April 2010; dan *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009).

menyimpulkan bahwa sebagian teori dan metode hermeneutika Barat dapat digunakan dalam pengembangan Ulumul Qur'an dan penafsiran al-Qur'an.

Penolakan, bahkan penyerangan, terhadap akseptabilitas hermeneutika dalam kajian al-Qur'an didasari pada faktor teologis dengan asumsi bahwa hermeneutika merupakan metodologi Bibel. Meskipun kata "hermeneutika" itu sendiri baru muncul—sebagai ilmu yang mandiri—pertama kali dalam kata Latin *hermeneutica* pada abad ke 17, diperkenalkan oleh seorang teolog Strasbourg, Johann Dannhauer sebagai sebuah disiplin yang diperlukan oleh ilmu-ilmu yang didasarkan pada interpretasi teks-teks,<sup>6</sup> namun jelas bahwa hermeneutika tersebut amat bergantung pada tradisi hermeneutika yang lebih awal, yaitu Yunani kuno. Setidaknya ada tiga jalan yang ditempuh untuk mengelaborasi sumber-sumber klasik hermeneutika, yaitu: *Pertama*, tradisi alegoris yang diciptakan sebagai sarana untuk menjelaskan tradisi homerik secara tradisional.<sup>7</sup> *Kedua*, jalan yang membahas aturan interpretasi dan ramalan dalam agama Yunani kuno. *Ketiga*, jalan yang mencari hal-ihwal yang dapat dianggap sebagai hermeneutika dalam teks-teks klasik. Akar katanya yang berasal dari bahasa Yunani bisa ditelusuri dan orang pertama yang menggunakan kata yang saat ini menjelma menjadi istilah

---

<sup>6</sup> Dilthey menyatakan bahwa hermeneutika diciptakan satu abad lebih awal, oleh Protestantisme, yaitu setelah lahirnya prinsip *sola scriptura* Luther. Lihat, Jean Grondin, *Sources of Hermeneutics* (New York: SUNY Press, 1995), hlm. 19.

<sup>7</sup> Jalan ini melihat bahwa embrio hermeneutika telah ada dalam Filsafat Antik di Yunani kuno. Kala itu, obyek penafsiran berupa teks-teks kanonik berupa kitab suci, hukum, puisi, maupun mitos. Di dalam epos Hommer dan Hesiod inilah pertama kali ditemukan perbedaan antara makna hakiki dan makna majazi (alegoris). Salah satu tugas yang dilakukan adalah menguak "makna terdalam di balik kata-kata" (*Hintersinn; Untersinn*). Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 11.



yang dikenal dengan hermeneutika adalah Plato.<sup>8</sup> Penjelasan tentang asal-usul kata ini membuat hermeneutika dapat diceraikan dari makna religiusnya, yaitu dari tradisi kristiani, Bible khususnya. Pengertian hermeneutika menjadi lebih umum, yaitu yang diperlukan ketika terdapat makna yang perlu dipilah dan dipilih, di mana tempat makna bersarang yang tidak lain adalah bahasa. Tugas hermeneutika, dari Plato hingga zaman kita saat ini, adalah untuk mempertahankan makna hakiki kata, baik yang tertulis maupun yang terucap, dengan menghubungkannya kembali pada maksud, makna asli, cakupan dan konteksnya.<sup>9</sup>

Meskipun pemakaian istilah “hermeneutika” dalam kajian interpretasi pada dunia Islam adalah sesuatu yang baru,<sup>10</sup> namun ia adalah problem klasik sekaligus modern. Asumsi dasar hermeneutika adalah persoalan pencarian makna terdalam dan kenyataan adanya pluralitas pemahaman. Oleh karena itu, hermeneutika bukan persoalan spesifik pemikiran Barat, tetapi juga persoalan yang eksistensinya serius dalam khazanah (*turats*) Arab klasik dan modern sekaligus. Islam, seluruh sejarahnya merupakan sejarah penafsiran al-Qur’an sehingga

---

<sup>8</sup> Lihat, Grondin, *Sources of Hermeneutics*, hlm. 21.

<sup>9</sup> Grondin, *Sources of Hermeneutics*, hlm. 33.

<sup>10</sup> Salah seorang yang menggunakan term ini adalah Abu Zayd, yaitu “*al-Hirminiyutiqa>wa Mu’djlah Tafsir al-Nasf*” dalam karyanya *Isyakiyat al-Qira’ah wa Ahyyat al-Ta’wil* pada tahun 1981. Sebelumnya, Hasan Hanafi juga sudah menggunakan term ini, yaitu dalam bukunya “*Les Methodes d’Exeges, Essai sur La Science des Fordements de la Comprhesion, Ilm Usul al-Fiqh*” pada tahun 1965 dan dalam bukunya yang lain berjudul: “*Islam in the Modern World, Religion, Ideologi, and Development*”, vol: I, terutama pada subbab berjudul: “*Method of the Mystic Interpretation*”, dan pada vol: II pada subbab: “*Hermeneutics Liberation and Revolution*”.

perspektif yang utuh tentang sejarah Islam akan didapatkan hanya dengan melihat sejarah Islam dalam hubungannya dengan al-Qur'an. Jika tidak, maka sejarah Islam akan tampil dengan gambaran yang terpotong-potong dan tidak utuh.<sup>11</sup> Persoalan pemahaman terhadap al-Qur'an adalah persoalan sentral dalam pemikiran Islam. Abu Zayd bahkan mengungkapkan bahwa peradaban Arab-Islam adalah peradaban teks.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, dalam tradisi Islam klasik sekalipun, tidak dapat tidak, sudah ada "semacam" hermeneutika. Al-Ghazali dapat dikatakan sebagai hermeneut awal yang memberikan dasar-dasar refleksi teoritis tentang pemahaman. Namun, sebagai tokoh besar, sangat disayangkan bahwa tidak banyak penelitian yang ditujukan pada hermeneutika al-Qur'an al-Ghazali. Bahkan, menurut Wittingham, belum ada karya yang semata-mata didedikasikan untuk mengurai interpretasi skripturalnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Daud Rahbar, "Reflections on the Tradition of Qur'anic Exegesis," dalam *The Muslim World*, No. LII, Th. 1962, hlm. 298.

<sup>12</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. III, hlm. 1.

<sup>13</sup> Martin Wittingham, *Al-Ghazali and the Qur'an; One Book Many Meanings* (London dan New York: Routledge, 2007), hlm. 1. Selain itu, jauh seribu tahun yang lalu, al-Ghazali telah melakukan kajian terhadap kitab suci agama lain (Bibel). Namun, berbeda dengan sikap mayoritas pemikir Muslim yang cenderung apologetik ketika berbicara tentang Bibel dan keyakinan Kristiani secara umum—begitu pula dengan mayoritas pemikir Barat terhadap al-Qur'an dan tradisi Islam secara umum—al-Ghazali tidak mendiskusikan tentang otentisitas Bibel, melainkan tentang metodologi interpretasinya. Ia tidak berangkat dari falsifikasi terhadap Bibel, melainkan dari pentingnya interpretasi terhadap teks-teks metaforis dengan petunjuk akal. Usaha besarnya mempelajari Bibel untuk mengungkap *tamsil* (*parable*) tentang Isa (Yesus) dalam Bibel tertuang dalam karyanya *al-Radd al-Jamil*. Al-Ghazali, *al-Radd al-Jamil* (t.t.p: t.p, t.t.). Tidak seperti kitab-kitab al-Ghazali lainnya yang dikenal dan digunakan secara luas di kalangan mayoritas Muslim, kitab ini asing dan tidak dikenal. Disinyalir penyebabnya adalah karena seluruh karya yang berbicara tentang Bibel, keyakinan Kristen secara umum biasanya ditulis dengan tujuan untuk menunjukkan kebenaran keyakinan Islam dibandingkan dengan keyakinan Krsiten. Tujuan utamanya adalah untuk melakukan falsifikasi terhadap Bibel dan "ketuhanan" Yesus. Al-Ghazali, berkebalikan dari itu,

Dalam konteks tradisi Bibel, ilmu hermeneutika digunakan untuk interpretasi Bibel. Namun, di dalam perjalanannya ia juga diaplikasikan pada teks-teks non-biblikal. Akhirnya, hermeneutika berkembang menjadi dua disiplin yang terpisah, yaitu hermeneutika Bibel dan hermeneutika umum atau filosofis. Dalam perjalanannya, hermeneutika umum justru mengalami perkembangan yang dahsyat. Sementara hermeneutika Bibel tetap *mandeg* pada penafsiran tekstual. Di titik ini, seseorang yang diakui memiliki peran besar dalam pengembangan penafsiran Bibel yang lama *mandeg* adalah Ricoeur. Ricoeur mengaplikasikan hermeneutika umum pada interpretasi Bibel. Oleh sebab itu, hermeneutika Bibel hanya menjadi kasus partikular, salah satu aplikasi dari hermeneutika umum.<sup>14</sup>

Atas dasar ini, penulis memilih untuk melakukan kajian komparatif antara al-Ghazali dan Ricoeur. Penulis melihat terdapat persamaan dan perbedaan yang nyata antara keduanya dalam interpretasi kitab suci. *Pertama*, Al-Ghazali dan Ricoeur memiliki latar kehidupan yang serupa walau tidak sama. Keduanya berasal dari keluarga yang taat dan dididik dalam kultur religius, walaupun telah harus kehilangan orang tua pada masa yang masih belia. Sama-sama orang yang

---

mengambil posisi respek dan menyadari pentingnya pengetahuan yang mendalam terhadap keyakinan lain untuk bisa melakukan kajian yang memadai. Menurut al-Ghazali, problem yang krusial adalah metodologi penafsiran Bibel. Hal yang sama juga terjadi dalam penafsiran al-Qur'an. Di dalam karyanya ini, al-Ghazali berupaya untuk mengaplikasikan metode penafsiran al-Qur'an pada Bibel. Menurutnya, karakter umum dari teks-teks keagamaan adalah sama, di mana seluruh teks memiliki makna dasar atau fundamental yang dalam terminologi Islam disebut dengan *muhkam* dan makna metaforis yang dalam terminologi Islam disebut *mutasyabih*. Persoalan utamanya adalah bagaimana membedakan ayat-ayat yang *muhkam* dan yang *mutasyabih* serta bagaimana menginterpretasikannya.

<sup>14</sup> Jose Pereppadan, "Paul Ricoeur's Religious Hermeneutics," dalam *Jeevadhara; A Journal of Christian Interpretation*, No. 126, Vol XXI, November 1991, hlm. 403.

haus ilmu semenjak kecilnya—dan ini tampak hasilnya pada pemikiran keduanya yang tertuang dalam karya-karya mereka, di mana karena keluasan dan kedalaman pemikirannya membuat pemetaan terhadap pemikirannya menjadi usaha yang tidak mudah.

*Kedua*, keduanya merupakan tokoh besar di zamannya yang menguasai banyak bidang ilmu dan pemikiran yang mendalam tentangnya. al-Ghazali, sebagai tokoh yang menentukan bentuk terakhir dari teologi Asy'ariyah dan menanamkan dasar-dasar kepercayaan Islam secara menyeluruh, mendapatkan tempat yang tinggi dan pengagungan yang begitu besar. Begitu besar pengagungan kepadanya, hingga tidak salah jika Hitti menyebutkan bahwa ia adalah ulama kepercayaan yang terakhir bagi paham *ahlu al-sunnah* yang murni. Kaum Muslim mengatakan bahwa jika ada nabi setelah Nabi Muhammad, maka orangnya adalah al-Ghazali.<sup>15</sup> Sosok yang juga digelar dengan Syafi'i kedua ini, dikenal pemikirannya dalam berbagai bidang ilmu, fikih, usul fikih, teologi, filsafat, dan tasawuf. Ricoeur di sisi lain, berangkat dari hermeneutika umum baru kemudian mengaplikasikannya pada interpretasi Bibel. Sebagai seorang tokoh hermeneutika kontemporer, Ricoeur tidak hanya mengesankan karena inovasi pemikiran yang dibawanya, tetapi juga karena luasnya cakupan bidang ilmu pengetahuan yang digelutinya. Pengaruhnya tidak hanya pada filsafat, tetapi juga pada linguistik, ilmu budaya, ilmu sejarah, psikoanalisis, teologi, etika, hingga ilmu politik. Lebih jauh dari itu, pemikirannya yang multidisiplin tersebut

---

<sup>15</sup> Philip K. Hitti, *The History of Arabs* (London: Macmillan&Co Ltd, 1956), hlm. 431.

memberikan kontribusi pada keberagamaannya. Jika al-Ghazali mendapat gelar *hujjatul Islam*, Ricoeur bolehlah disandingkan dengannya walaupun “cuma” dengan gelar pemikir teologis<sup>16</sup> atau filosof agama.<sup>17</sup> Secara eksplisit ia mengungkapkan bahwa ketertarikannya dalam problem filosofis dimotivasi oleh keyakinan-keyakinan yang tertambat pada keyakinan biblikal.<sup>18</sup> Relasi dan kontribusi pemikiran hermeneutikanya terhadap interpretasi Bibel dapat terlihat misalnya dalam *Essays on Biblical Interpretation*, *Biblical Hermeneutics* dan *Philosophy and Religious Language*.<sup>19</sup>

*Ketiga*, keduanya mengambil sikap moderat. Keduanya, menghadapi perdebatan seputar wahyu dan akal, berusaha untuk mengambil jalan tengah untuk tidak terlibat dalam pilihan yang menafikan salah satu. Al-Ghazali di dalam *al-Mustasfa* mengungkapkan bahwa ilmu yang paling mulia adalah ilmu yang menggabungkan nalar dan wahyu dan di dalamnya rasio dan syara’ ditempatkan

---

<sup>16</sup> Wallace menyatakan bahwa Ricoeur lebih tepat disebut sebagai *theological thinker* dalam tradisi Bibel. Lihat, Mark I. Wallace, “From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur’s Hermeneutical Philosophy of Religion,” dalam *Modern Theology*, No. 3, Vol. 16, Juli 2000, hlm 303.

<sup>17</sup> Sedangkan Dornisch lebih memilih menyebutnya sebagai seorang filosof agama dan sejarawan filsafat. Lihat, Loretta Dornisch, “Symbolic Systems and the Interpretation of Scripture; an Introduction to the Work of Paul Ricoeur,” dalam *Semeia*, 4, 1975, hlm. 1.

<sup>18</sup> Paul Ricoeur, *Oneself as Another* (Chicago: The University of Chicago Press, 1992), hlm. 24.

<sup>19</sup> Berkaitan dengan hermeneutika religius Ricoeur ini, lihat misalnya, (1) Jose Pereppadan, “Paul Ricoeur’s Religious Hermeneutics”, dalam *Jeevadhara*, Vol. XXI, No. 126 (1991), hlm. 402-412; (2) Jose Pereppadan, “The Contributions of Paul Ricoeur to Biblical Hermeneutics”, dalam *Jeevadhara*, 67-72, Vol. XII (1982), hlm. 156-163; (3) Mark I. Wallace, “From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur’s Hermeneutical Philosophy of Religion”, dalam *Modern Theology*, Vol. 16, No. 3, July 2000, hlm. 301-313; (4) Randolph C. Flores, “Wrestling with the Text Paul Ricoeur’s Hermeneutics and the Historical-Critical Method in Biblical Exegesis, dalam *Diwa*, 27, (November 2002), hlm. 136-154; (5) Richard Kearney, “Religion and Ideology: Paul Ricoeur’s Hermeneutic Conflict”, dalam *The Irish Theological Quarterly*, Vol. 52, No. 1-2, hlm. 109-126.

secara seimbang.<sup>20</sup> Ricoeur menyatakan bahwa keduanya harus melepaskan klaimnya masing-masing, di mana independensi absolut wahyu dari akal (klaim agama) dan otonomi total subjek pemikiran (klaim filsafat) adalah mitos. Menurutnya, konsep wahyu dan akal yang selama ini tidak pernah sejalan tersebut setidaknya bisa memasuki suatu *living dialectic* dan bersama-sama melahirkan sesuatu semacam pemahaman keyakinan.<sup>21</sup>

Persamaan antara al-Ghazali dan Ricoeur tidak hanya pada latar dan sejarah hidup, luasnya cakupan bidang ilmu yang dikuasainya serta kesalehan keduanya, melainkan juga pada posisi mediasinya. Dengan latar historis yang serupa tapi tak sama, al-Ghazali dan Ricoeur sama-sama dihadapkan pada pertentangan antara dua kubu yang seolah tidak dapat dipertemukan dan hanya dilihat sebagai sesuatu yang kontradiktif. al-Ghazali berhadapan dengan *tafsir bil ma'tsur* dan *tafsir bil ra'y* serta *batiniah*, kemudian memediasikannya menjadi sesuatu yang tidak lagi bersifat kontradiktif melainkan komplementer. Senada dengan itu, Ricoeur memediasikan antara teori-teori hermeneutika yang mempertimbangkan sisi objektivitas pemahaman dan apropriasi eksistensial yang mempertimbangkan subjek dalam tindak pemahaman, di mana memahami adalah cara mengada manusia. Teori interpretasi Ricoeur mencari sebuah integrasi dialektis dari

---

<sup>20</sup> Al-Ghazali, *Al-Mustasfa>min 'Ilmi al-Ushu>kh* (Kairo: Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyyah al-Mutta>hidah, 1971), hlm. 9. Hanya saja dalam uraiannya al-Ghazali tampak seperti para pendahulunya yang menyatakan bahwa akal terletak di belakang dan mengikut kepada wahyu. Hal ini karena ketakutan al-Ghazali terhadap rasionalisme yang begitu berkembang kala itu.

<sup>21</sup> Paul Ricoeur, *Essays on Biblical Interpretation* (Philadelphia: Fortress Press, 1980), hlm. 73.

dikotomi Dilthey terhadap *erklaren* dan *verstehen*.<sup>22</sup> Ricoeur menolak harga mati yang ditawarkan Gadamer dengan judul karya besarnya *Kebenaran dan Metode* yang menurut Ricoeur lebih tepat diberi judul *Kebenaran* atau *Metode* yang menunjukkan pilihan antara dua sikap, yaitu antara mengambil sikap metodologis dan kehilangan kepadatan muatan ontologis realitas yang kita pelajari, atau mengambil sikap kebenaran dan melepaskan objektivitas ilmu-ilmu kemanusiaan.<sup>23</sup>

Selain persamaan-persamaan tersebut, terdapat perbedaan yang besar antara kedua pemikir ini. Selain perbedaan titik berangkat dan keyakinan, sekilas keduanya juga memiliki perbedaan pada persoalan posisi *authorial intention*. Al-Ghazali dengan meyakini keunggulan dan otoritas intensi pengarang menyatakan bahwa *kalam* Tuhan harus dipahami sesuai dengan maksud Tuhan. Sedangkan di sisi lain Ricoeur menyatakan adanya otonomi semantik teks, di mana intensi *author* tidak lagi bertepatan (*coincide*) dengan makna teks.<sup>24</sup> Namun, keduanya menempatkan Tuhan sebagai sentral dalam interpretasi kitab sucinya, yaitu Al-Ghazali dengan *ma'rifatullah* dan Ricoeur dengan *referensi-Tuhan*.

Lewat komparasi pemikiran keduanya tidak hanya diharapkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, akan tetapi lebih dari itu, untuk melihat

---

<sup>22</sup> Geir Amdal, *Explanation and Understanding: The Hermeneutic Arc Paul Ricoeur's Theory of Interpretation* (Oslo: University of Oslo, 2001), hlm. 1.

<sup>23</sup> Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu-ilmu Sosial*, Terj. Muhammad Syukri, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hlm. 81 dan 175-176.

<sup>24</sup> Paul Ricoeur, *Interpretation Theory; Discourse and the Surplus of Meaning* (Texas: Texas Christian University Press, 1976), hlm. 29-30.

lebih jauh tentang peluang dan implikasinya bagi pengembangan pemahaman teks keagamaan, khususnya al-Qur'an. Untuk melihat ide-ide fundamental demi pengembangan wacana ke depan, maka kita harus berpikir melampaui batas-batas historis, teritorial, bahkan agama. Muslim saat ini tidak boleh hanya terpukau pada kejayaan masa lampau dan mengembangkan budaya *syarh}wa mulakhhkhas}* Namun, juga tidak hanya menjadi konsumen pemikiran Barat yang mesti diakui berkembang pesat, melainkan menjadi teman dialog. Untuk bisa menjadi teman dialog, maka yang harus dimiliki adalah nilai tawar dan itu semua ada dalam khazanah klasik. Oleh sebab itu, keterbukaan—bukannya penerimaan—dan penggalian terhadap kekayaan "milik sendiri" adalah niscaya, yaitu adanya bertukar tanya dengan jawab di mana kita memiliki posisi sendiri.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada teori makna dan pemahaman keduanya. Kemudian, masalah yang akan dicari jawabannya dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teori makna dan pemahaman al-Ghazali?
2. Bagaimana teori makna dan pemahaman Ricoeur?
3. Bagaimana relevansinya bagi pengembangan pemahaman Kitab Suci?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Kajian komparatif pemikiran al-Ghazali dan Ricoeur tentang interpretasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap teori makna keduanya dan mengelaborasi teori pemahaman keduanya yang kemudian dilihat secara komparatif dan relevansinya terhadap pengembangan pemahaman Kitab Suci. Adalah penting untuk mengkaji pemikiran keduanya dari sudut pandang kritis untuk membantu melihat potret utama masing-masing sistem pemikiran dari sudut hermeneutika skriptural keduanya. Di samping itu, ini bisa dijadikan awal bagi dialog interreligious antara para pendukung dan pembela tradisi masing-masing (Islam dan Barat) dalam rangka berbagi ide dan pengalaman untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan umum yang tertanam dalam masing-masing tradisi. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tujuan:

1. mengeksplorasi teori makna al-Ghazali dan Ricoeur
2. mengungkap teori pemahaman keduanya
3. menguak secara komparatif pemikiran keduanya serta relevansinya bagi pengembangan pemahaman teks keagamaan

Manfaat:

1. melihat potret utama masing-masing sistem pemikiran dari sudut hermeneutika skriptural keduanya.

2. awal bagi dialog interreligius antara para pendukung dan pembela tradisi masing-masing (Islam dan Barat) dalam rangka berbagi ide dan pengalaman untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan umum yang tertanam dalam masing-masing tradisi.

#### **D. Kerangka Teori**

Term “hermeneutika” baru muncul pada abad ke-17 diperkenalkan oleh seorang teolog Strasbourg, Johann Dannhauer, sebagai syarat terpenting bagi setiap ilmu pengetahuan yang mendasarkan keabsahannya pada interpretasi teks.<sup>25</sup> Namun, dan paling penting untuk digarisbawahi, mengutip Grondin, adalah “... that the first hermeneutics of the modern age, those of Melanchton, Flacius, dan Dannhauer, drew heavily on an earlier hermeneutic tradition.”<sup>26</sup> Hermeneutika pertama zaman modern sangat bergantung pada tradisi hermeneutika yang lebih

---

<sup>25</sup> Dilthey, sebagaimana dikutip oleh Grondin, menyatakan bahwa hermeneutika diciptakan oleh Protestantisme, yaitu sesaat setelah lahirnya prinsip *sola scriptura* Luther. Revolusi yang dikobarkan untuk meruntuhkan otoritas tradisi yang disokong oleh Gereja Katolik ini tak pelak lagi menimbulkan reaksi. Gereja Katolik berpendapat bahwa sangat jelas dan pasti bahwa Bibel tidak selalu jelas dan bisa menafsirkan dirinya sendiri sehingga adalah niscaya untuk selalu mendasarkan diri pada otoritas gereja untuk mendapatkan pemahaman yang benar atas teks-teks yang ambigu. Persis dalam respon Lutheran terhadap reaksi Gereja Katolik inilah kemunculan hermeneutika dalam tradisi Protestan, di mana murid-murid Luther, Philipp Melanchton (1497-1560) dan Flacius Illyricus (1520-1575) menawarkan hermeneutika dalam pengertian yang mendekati pengertian kita saat ini. Jean Grondin, *Sources of Hermeneutics*, hlm. 19-20.

<sup>26</sup> Grondin, *Sources of Hermeneutics*, hlm. 20-21.

awal, yaitu bergantung pada capaian-capaian peradaban sebelumnya, Yunani-Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Kata ini dapat dilihat asal-usulnya dalam teks-teks Yunani klasik dan orang pertama yang menggunakan kata itu adalah Plato. Kata *ermeneutike* pertama kali muncul sebanyak tiga kali dalam rangkaian karya Plato, *Politicus*, *Epinomis*, dan *Definitiones*. Pada konteks penggunaannya dalam *Definitiones*, *ermeneutike* berarti “memaknai atau menunjuk sesuatu” (*to mean or to point toward something*.)” Pada *Epinomis* dan *Politicus*, *ermeneutike* lebih berarti kemampuan atau seni tertentu (*techne*). *Ermeneutike* disebutkan dalam konteks pembicaraan tentang pengetahuan yang dapat mengantarkan manusia menuju kebijaksanaan. Dalam konteks ini, *ermeneutike*, bersamaan dengan *mantike*, dimasukkan dalam pengecualian karena keduanya hanya bisa mengetahui apa yang dikatakan (*to logomena*), akan tetapi tidak mengetahui apakah yang dikatakan itu benar (*alethes*) atau tidak. Persoalannya kemudian adalah apa yang dimaksud dengan *ermeneutike* dalam konteks tersebut. Di sini telah ada pengandaian akan adanya seni atau keterampilan (*techne*), akan tetapi belum jelas seni apakah yang dimaksud di sini dan perbedaannya dengan *mantike*. Sebagian besar penerjemah *Epinomis* dan *Politicus* memahaminya sebagai seni ramalan sehingga kemudian mereka menerjemahkannya dengan “interpretasi” terhadap sabda para dewa, pertanda, atau tanda-tanda dari langit. Padahal, seni interpretasi sabda dewa juga merupakan bagian dari kemampuan meramal (*mantike*). Jika keduanya sinonim maka untuk apa digunakan dua istilah yang berbeda, akan tetapi jika keduanya berbeda sama sekali maka untuk apa ditempatkan berdekatan dalam hal makna. Oleh karena itu, *ermeneutike* berbeda dengan *mantike*, akan tetapi keduanya masih berdekatan. Seni ramalan (*mantike*) berhubungan dengan suatu *mania* atau kondisi lepas kendali (kegilaan). Kegilaan bisa menjadi indikasi kehadiran dewa, di mana peramal tidak lagi menjadi manusia biasa dan tidak bisa menggambarkan yang dialaminya dengan bahasa yang bisa dipahami oleh manusia biasa. Oleh karena itu, dibutuhkan *profetes* yang memberikan penjelasan rasional tentang apa yang diucapkan oleh peramal. Ia jadi lentera untuk menunjukkan makna yang tepat dari apa yang diucapkan oleh peramal. Artinya, jika seni meramal (*mantike*) memerantarai antara dewa dan makhluk, maka keterampilan “hermeneutis” memerantarai peramal dan anggota masyarakat yang lain. Hermeneutika menjelaskan “apa maksud sesuatu,” sedangkan benar atau tidaknya adalah masalah lain. Ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Dannhauer pada hermeneutika abad ke-17, yaitu bahwa aturan logika adalah untuk menentukan klaim kebenaran pengetahuan dengan memperlihatkan cara-cara bagaimana pengetahuan tersebut diturunkan dari prinsip-prinsip rasional yang lebih tinggi. Sedangkan untuk mengetahui maksud sebenarnya dari pembicara/pengarang, dibutuhkan ilmu lain, yaitu hermeneutika, yang memilah dan memilih makna-makna yang dilekatkan pembicara/pengarang pada tanda-tanda yang dia gunakan. Kebenaran juga ada dua, yaitu kebenaran hermeneutis yang mesti ditemukan di dalam apa yang dimaksud dan kebenaran logis yang mesti ditemukan dengan cara mengetahui apakah yang dimaksud itu memang benar atau tidak. Ini juga ditemukan di Abad Pertengahan dengan pembedaan antara *sintentia* dan *sensus*, yang melahirkan dan melegitimasi hermeneutika modern. Oleh sebab itu, hermeneutika bisa diceraikan dari makna religiusnya. Kerja hermeneutis diperlukan ketika ada makna yang mesti dipilah dan dipilih yang tidak lain adalah di dalam bahasa itu sendiri. *Ermeneutika* berarti *to mean something* (memaknai sesuatu). Dari sini kemudian dapat memudahkan untuk memahami makna dari *ermeneia* dan *ermeneus*. *Ermeneia*, *an uttered sentence* (sebuah kalimat yang diucapkan), merupakan transposisi “apa yang dimaksud” di dalam pikiran ke dalam medium linguistik. Bahasa yang diucapkan merupakan pikiran yang diucapkan, yaitu penerjemahan atau interpretasi pikiran ke dalam bahasa. Hal ini terbukti bahwa orang Latin menerjemahkan *ermeneia* menjadi *interpretatio*. *Ermeneia* juga bisa berarti *style* (gaya) sebagaimana orang Latin selain menerjemahkan *Peri Hermeneias*-nya Aristoteles dengan *De Interpretatio*, juga menerjemahkannya dengan *De Elocutione* (*On Style*). *Style* (gaya) adalah cara memaksudkan, mengungkapkan, menyampaikan sesuatu kepada

Semenjak kemunculannya pada abad ke-17, kata hermeneutika didefinisikan dengan ilmu atau seni interpretasi, terutama prinsip-prinsip penafsiran tekstual yang tepat. Palmer mengungkapkan, ranah hermeneutika diinterpretasikan secara berbeda dan oleh karena itu memiliki ruang lingkup dan signifikansi yang berbeda pula.<sup>28</sup> Selain secara beragam, term ini juga didefinisikan secara bertingkat. Setidaknya ada empat term yang terkait antara satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) *hermeneuse*, yang berarti penjelasan atau interpretasi sebuah teks, karya seni, atau perilaku seseorang. Dengan demikian, term ini merujuk pada aktivitas penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu. (2) *hermeneutik*, yang berarti aturan, metode, atau langkah penafsiran. Artinya, ia *concern* dengan pertanyaan bagaimana atau dengan metode apa sesuatu seharusnya ditafsirkan. (3) *philosophische hermeneutik* (hermeneutika filosofis), yang tidak lagi berbicara

---

orang lain. Oleh sebab itu, bahasa itu sendiri adalah “gaya” karena ia merupakan sarana untuk mengungkapkan sesuatu sekaligus sebagai sesuatu yang akan dipahami orang lain. Akhirnya, ada tiga fungsi dalam kata *ermeneia*, yaitu (1) memaksudkan sesuatu melalui bahasa, (2) menerjemahkan pikiran ke dalam bahasa, dan (3) menjadikan seseorang bisa dipahami oleh orang lain. Lihat, Jean Grondin. *Sources of Hermeneutics*, hlm. 19-25. Sedangkan dalam tradisi Islam, dapat dilacak dalam konsep takwil dan disiplin usul fikih.

<sup>28</sup> Setidaknya ada enam interpretasi dan masing-masingnya tidak hanya sekadar tahapan historis, akan tetapi menunjukkan “momen” penting atau pendekatan pada persoalan-persoalan interpretasi, yaitu: (1) biblikal, (2) filologis, (3) saintifik, (4) *geisteswissenschaften*, (5) eksistensial, dan (6) *emphases* kultural. Masing-masingnya merepresentasikan *standpoint* untuk melihat hermeneutika, khususnya interpretasi teks, dan menerangi tindak interpretasi dari sisi yang berbeda namun *legitimet*. Sedangkan kandungan hermeneutika itu sendiri cenderung dibentuk kembali oleh perubahan-perubahan *standpoint* ini. Setidaknya ada enam interpretasi dan masing-masingnya tidak hanya sekadar tahapan historis, akan tetapi menunjukkan “momen” penting atau pendekatan pada persoalan-persoalan interpretasi, yaitu: (1) biblikal, (2) filologis, (3) saintifik, (4) *geisteswissenschaften*, (5) eksistensial, dan (6) *emphases* kultural. Masing-masingnya merepresentasikan *standpoint* untuk melihat hermeneutika, khususnya interpretasi teks, dan menerangi tindak interpretasi dari sisi yang berbeda namun *legitimet*. Sedangkan kandungan hermeneutika itu sendiri cenderung dibentuk kembali oleh perubahan-perubahan *standpoint* ini. Richard E. Palmer, *Hermeneutics; Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm. 33.

tentang bagaimana menafsirkan, melainkan tentang syarat-syarat kemungkinan penafsiran itu sendiri. Ia tidak lagi berbicara tentang metode, akan tetapi tentang kerangka dan fondasi hermeneutis. (4) *hermeneutische philosophie* (filsafat hermeneutis) yang merupakan bagian dari pemikiran filsafat yang mencoba menjawab problem kehidupan dengan cara menafsirkan apa yang diterima oleh manusia dari sejarah dan tradisi.<sup>29</sup>

Dalam setiap proses pemahaman, setidaknya terdapat tiga elemen internal, yaitu: (1) pengarang dan teks (*author* dan *text*), (2) tindakan pembacaan (*act of interpretation*), dan (3) pembaca (*reader*). Ketiga hal ini menjadi kunci bentuk pemahaman, di mana penempatan masing-masing dari ketiga elemen tersebutlah yang mempengaruhi pemahaman seperti apa yang kemudian didapatkan.<sup>30</sup> Hermeneutika menghendaki studi terhadap proses dan syarat operatif transformasi teks, yaitu transformasi teks oleh pembaca dan transformasi pembaca oleh teks. Di satu sisi, kapasitas pembaca dalam hubungannya dengan teks (tanpa keterkaitan dengan pengarang) bisa mentransformasi teks dalam penemuan makna. Pembaca mungkin saja menyalahpahami bahkan menyalahgunakan teks atau mungkin juga secara sadar atau tidak sadar mentransformasikan teks pada berbagai hal untuk mempertahankan dan menguatkan prasangka-prasangka dan keyakinan-keyakinannya. Di sisi lain, juga ada kapasitas teks melalui

---

<sup>29</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm. 7-10.

<sup>30</sup> Ada tiga kubu dalam hal ini, di mana pemahaman berorientasi pada: (1) pengarang, (2) teks, dan (3) pembaca.

keterkaitannya dengan maksud pengarang yang mentransformasi pembaca dalam penelusuran makna. Teks bisa secara aktif membentuk dan mentransformasi persepsi-persepsi, pemahaman, dan tindakan-tindakan pembaca.<sup>31</sup>

## E. Telaah Pustaka

Kajian terhadap kedua tokoh ini telah sangat banyak dilakukan, baik dari kalangan *insider* maupun *outsider* dari masing-masingnya, akan tetapi dalam kaitannya dengan pemahaman kitab suci relatif tidak begitu banyak. Dalam kaitannya dengan al-Ghazali, amat banyak penelitian yang telah dilakukan dengan melihat dari berbagai sisi. Hanya saja sebagian besar yang dipotret adalah al-Ghazali sebagai teolog, filosof,<sup>32</sup> dan lebih khusus lagi sebagai sufi,<sup>33</sup> seperti yang dilakukan oleh Watt.<sup>34</sup> Sisi lainnya yang juga dibicarakan dari al-Ghazali adalah etika,<sup>35</sup> psikologi,<sup>36</sup> dan hukum/ fikih.<sup>37</sup>

---

<sup>31</sup> Anthony C. Thiselton, *New Horizons in Hermeneutics* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1992), hlm. 31.

<sup>32</sup> Misalnya, Bargeson, "The Concept of Causality in Abu-Hamid al-Ghazali's *Tahafut al-Falasifah*," *Disertasi*, Universitas Wisconsin, Madison, 1978.

<sup>33</sup> Misalnya, 'Abd al-Hamid Mahmud, *Al-Munqiz/min al-Dhalal li-Hijjah al-Islam al-Ghazali ma'a Abhis fi-al-Tashwwuf wa Dirasat 'an al-Ghazali* (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1385 H).

<sup>34</sup> Montgomery Watt, *Muslim Intellectual; a Study of al-Ghazali* (Edinburg: Edinburg University Press, 1963).

<sup>35</sup> Misalnya, M. Abdul Quasem, *The Ethics of al-Ghazali; a Composite Ethics in Islam* (New York: Caravan Books Inc., 1978) dan Amin Abdullah. *The Idea of Universality of Ethical Norms in al-Ghazali and Kant* (Ankara: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992).

<sup>36</sup> Misalnya, Ali Isa Othman, *The Concept of Man in Islam in the Writing of al-Ghazali* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1960).

Sedangkan penelitian dalam kaitannya dengan pemikiran al-Ghazali tentang teori interpretasinya masih jarang. Memang ada beberapa penelitian yang membicarakan ini, akan tetapi hanya terbatas pada satu karya al-Ghazali, yaitu: *Jawahir al-Qur'an al-Ghazali* (Upaya Penafsiran Komprehensif terhadap al-Qur'an) oleh Suqiyah Musafa'ah,<sup>38</sup> *Misykat al-Anwar al-Ghazali* (Studi terhadap Konsepsi al-Ghazali tentang Nur) oleh Nashiruddin,<sup>39</sup> dan *Tamsil dalam al-Qur'an dan Sunnah* (Studi Pemahaman al-Ghazali dalam Kitab *Majmu'ah Rasa'il*) oleh Husein Aziz.<sup>40</sup> Karya yang terbaru dan paling komprehensif adalah *al-Ghazali and the Qur'an; One Book Many Meanings* oleh Martin Wittingham.<sup>41</sup> Di sini Wittingham berangkat dari term takwil untuk melihat teori dan aplikasi hermeneutika al-Ghazali. Penelitian tersebut diarahkannya pada enam karya al-Ghazali, yaitu *Faysal al-Tafriqa bayna al-Islam wa al-Zandaqa, al-Mustasfa'min 'Ilmi al-Ushl*, "Kitab Adab Tilawah al-Qur'an" dan "Kitab Qawa'id al-'Aqa'id" dalam *Ihya' 'Ulum al-Din, Jawahir al-Qur'an, Misykat al-Anwar*, dan *al-Qistas al-Mustaqim*.

---

<sup>37</sup> Misalnya, Ahmad Zaki Mansur Hamid, "Abu-Hamid al-Ghazali's Juristic Doctrine in *al-Mustasfa'min 'Ilmi al-Ushl* with a Translation of Volume One of *al-Mustasfa'min 'Ilmi al-Ushl*," *Disertasi*, Universitas Chicago, 1987.

<sup>38</sup> Suqiyah Musafa'ah, "*Jawahir al-Qur'an al-Ghazali* (Upaya Penafsiran Komprehensif terhadap al-Qur'an)," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.

<sup>39</sup> Nashiruddin, "*Misykat al-Anwar al-Ghazali* (Studi terhadap Konsepsi al-Ghazali tentang Nur)," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993.

<sup>40</sup> Husein Aziz, "*Tamsil dalam al-Qur'an dan Sunnah* (Studi Pemahaman al-Ghazali dalam Kitab *Majmu'ah Rasa'il*)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

<sup>41</sup> Wittingham, *al-Ghazali and the Qur'an*.

Ada beberapa karya yang berbicara tentang al-Ghazali dalam bentuk komparatif, akan tetapi komparasi yang bukan interreligius. *Pertama, The Medieval Islamic Controversy between Philosophy and Orthodoxy; Ijma' and Ta'wil in the Conflict between al-Ghazali and ibn Rusyd* oleh Iysa A. Bello.<sup>42</sup> Bello membandingkan konsep *ijma'* dan *ta'wil* antara al-Ghazali dan ibn Rusyd. *Kedua, al-Ta'wil bayna al-Asy'irah wa ibn Rusyd* oleh 'Ali>'Abd al-Fatah} al-Maghribi><sup>43</sup> al-Maghribi> ikut berkontribusi dalam karya yang berbicara tentang ibn Rusyd. Dalam hal ini ia membandingkan konsep takwil ibn Rusyd dengan Asy'ariyah dan tokoh yang dimaksud dengan Asy'ariyah adalah al-Ghazali. *Ketiga, Abu Zayd di dalam karyanya al-Khitab wa al-Ta'wil* berbicara tentang teori interpretasi Islam klasik dan termasuk di dalamnya perbandingan antara al-Ghazali dan ibn Rusyd.<sup>44</sup>

Adapun Ricoeur, berkaitan dengan pemikirannya tentang hermeneutika dalam konteks agama, misalnya tulisan Richard Kearney yang berjudul *Religion and Ideology; Paul Ricoeur's Hermeneutic Conflict*.<sup>45</sup> Di sini Kearney berbicara tentang bagaimana Ricoeur mendamaikan “hermeneutics of suspicion” dan

---

<sup>42</sup> Iysa A. Bello, *The Medieval Islamic Controversy between Philosophy and Orthodoxy; Ijma' and Ta'wil in the Conflict between al-Ghazali and ibn Rusyd* (Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1989).

<sup>43</sup> 'Ali>'Abd al-Fatah} al-Maghribi> “al-Ta'wil bayna al-Asy'irah wa ibn Rusyd,” dalam M. Atif al-Uraqi. *Ibn Rusyd; Mufakkiran 'Arabiyyan wa Raydan li al-Ittijah al-'Aqli*.

<sup>44</sup> Nas} H}amid Abu>Zayd. *al-Khitab wa al-Ta'wil* (Beirut: al-Markaz al-S}aqafi>al-'Arabi> 2000).

<sup>45</sup> Kearney, “Religion and Ideology.”



“hermeneutics of affirmation”, khususnya tentang bagaimana Ricoeur menangani hubungan yang kompleks antara ideologi dan agama. Kalau Kearney berbicara tentang hermeneutika afirmasi sebagai tawaran Ricoeur dalam konteks agama secara umum, lain halnya dengan Mark I. Wallace. Dalam *From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur’s Hermeneutical Philosophy of Religion*,<sup>46</sup> Wallace berbicara tentang penerapan pemikiran Ricoeur terhadap Bibel, yakni agar “teks” tersebut berfungsi dan bermakna. Ada pula karya yang berbicara tentang hermeneutika Ricoeur dalam studi al-Qur’an, yaitu *Posisi Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran al-Qur’an Ditinjau dengan Hermeneutika Paul Ricoeur* yang ditulis oleh Maf’ula<sup>47</sup> dan *Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Konsep Tradisional Muhkam Mutasyabih* oleh Ari Hendri.<sup>48</sup> Maf’ula berbicara tentang pemikiran hermeneutis Paul Ricoeur, khususnya tentang otonomi teks, di mana teks otonom dari konteks kelahirannya. Hal ini dihadapkannya kepada konsep *asbab al-nuzul* yang jelas-jelas menjadikan konteks sebagai sesuatu yang signifikan di dalam penafsiran. Sedangkan Hendri mengeksplorasi teori interpretasi Paul Ricoeur dan menggunakannya untuk memahami ulang konsep *muhkam mutasyabih*.

---

<sup>46</sup> Wallace, “From Phenomenology.”

<sup>47</sup> Maf’ula, “Posisi *Asbab al-Nuzul* dalam Penafsiran al-Qur’an Ditinjau dengan Hermeneutika Paul Ricoeur”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

<sup>48</sup> Ari Hendri, “Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Konsep Tradisional *Muhkam Mutasyabih*,” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Ada satu studi komparatif yang menyanggulkan pemikiran Ricoeur dengan pemikir Islam, Fazlur Rahman, yaitu disertasi yang ditulis oleh Musnur Hery yang berjudul *Hermeneutika Religijs Paul Ricoeur (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)*.<sup>49</sup> Namun, tulisan ini tidak mengelaborasi lebih jauh interpretasi Ricoeur terhadap Bibel. Selain itu, penelitian ini hanya berhenti pada perbandingan melihat perbedaan dan persamaan. Sedangkan kajian komparatif antara al-Ghazali dan Ricoeur, sepengetahuan penulis, belum ada, yaitu kajian yang mengomparasikan Timur dan Barat untuk dialog dan dilakukan sintesa guna pengembangan pemahaman teks keagamaan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-evaluasi kritis-sintesis. Maksudnya, setelah memberikan gambaran pemikiran kedua tokoh dan menyintesa kekuatan-kekuatan pandangan keduanya, dilanjutkan dengan melihat relevansinya bagi pengembangan pemahaman Kitab Suci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan komparatif. Komparasi dilakukan terhadap al-Ghazali dan Ricoeur yang berada pada tradisi yang jauh berbeda, yaitu Timur dan Barat. Komparasi dimungkinkan, mengutip Bakker, karena telah terpenuhinya tiga

---

<sup>49</sup> Musnur Hery, "Hermeneutika Religijs Paul Ricoeur (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

syarat: *pertama*, kedua pandangan itu representatif. *Kedua*, dalam pikiran mereka ditemukan masalah yang *common* yang mereka telaah kedua-duanya. *Ketiga*, masalah tersebut memiliki kedudukan sentral pada keduanya.<sup>50</sup>

## 2. Sumber Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang akan mencoba menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti, yang terdiri dari sumber-sumber primer dan sumber-sumber sekunder. Adapun sumber primernya adalah karya-karya al-Ghazali dan Ricoeur yang berhubungan dengan tema penelitian. Karya-karya al-Ghazali meliputi: *Faysal al-Tafriqa bayna al-Islam wa al-Zandaqa*, *al-Mustasfa>min 'Ilmi al-Ushu>kh*, “Kitab Adab Tilawah al-Qur'an” dan “Kitab Qawa'id al-'Aqa'id” dalam *Ihya>' 'Ulum al-Din*, *Jawahir al-Qur'an*, *Misyka>h al-Anwa>h*, *al-Qistha>s al-Mustahqim*, dan *Qanun fi> al-Ta'wil*. Dan karya-karya Ricoeur<sup>51</sup> adalah *The Conflict of Interpretation*, *The Rule of Metaphor*, *Theory of Interpretation and Surplus of Meaning*, *Hermeneutics and Human Sciences*, *From Text to Action; Essays in*

---

<sup>50</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 84.

<sup>51</sup> Penulis mengalami kesulitan dalam mengakses karya-karya Ricoeur karena keterbatasan bahasa. Karya-karyanya sebagian besar ditulis dalam bahasa Prancis dan buku yang dijadikan rujukan adalah terjemahannya dalam bahasa Inggris. Perpindahan ke dalam bahasa Inggris telah mengalami reduksi. Ricoeur sendiri menyebutkan hal ini secara eksplisit, yaitu berkenaan dengan ketidaksepatannya terhadap penerjemahan *aneignung* dengan *appropriation* (Inggris) yang menurutnya memperkuat kesalahan dengan meyakini bahwa yang dilakukan adalah meletakkan makna teks di bawah subjek yang menginterpretasikannya.

*Hermeneutics, II, Essays on Biblical Interpretation*, “Philosophy and Religious Language,” “The Sacred Text and the Community,” dan “Naming God,” dalam *Figuring the Sacred: Religion, Narrative, and Imagination*. Sumber-sumber sekunder, yaitu teks-teks lainnya yang secara langsung mengacu pada tema ini serta tulisan di buku-buku dan surat kabar yang tidak berkaitan secara langsung dengan tema.

### **3. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data**

#### ***a. Pengumpulan Data***

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merinci sumber-sumber data dan pengumpulan data dilakukan pada sumber-sumber data berupa perpustakaan dan internet. Oleh karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka pada tahap pengumpulan data peneliti sekaligus melakukan analisis dengan metode *verstehen*, untuk memahami makna data. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Mencatat data pada kartu data secara *paraphrase*, mencatat dan menangkap keseluruhan inti sari data kemudian mencatat pada kartu data, dengan menggunakan kalimat yang disusun oleh peneliti sendiri. (2) Mencatat data secara *quotasi*, yaitu mencatat data dari sumber data secara langsung dan secara persis. (3) Mencatat data secara *sinoptik*, yaitu mencatat data dari sumber data dengan membuat ikhtisar atau kesimpulan. (4) Dalam proses pengumpulan data ini, data diorganisir dengan cara memberikan kode pada setiap subsistem data, sesuai dengan klasifikasinya masing-masing.

### ***b. Pengolahan Data***

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan pengorganisasian dan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu data dalam penelitian kualitatif kepustakaan berupa data-data verbal, dalam suatu uraian yang panjang dan lebar. Data yang berupa data verbal kemudian diseleksi dan direduksi tanpa mengubah esensi maknanya, serta ditentukan maknanya sesuai dengan ciri-ciri objek formal filosofis. (2) Klasifikasi data, yaitu setelah dilakukan reduksi data kemudian dilakukan klasifikasi data. (3) Display data, tahap berikutnya kemudian mengorganisasikan data-data penelitian tersebut sesuai dengan peta penelitian atau skematisasi yang berkaitan dengan konteks data tersebut.

### ***c. Analisis Data***

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data dengan unsur metode sebagai berikut: (1) Metode interpretasi, yaitu proses analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi yaitu meliputi menerangkan, mengungkapkan, maupun menerjemahkan—termasuk menerjemahkan dalam artian harfiah, mengingat kebanyakan data adalah dari bahasa Arab dan Inggris. (2) Metode komparasi. Metode yang dipilih adalah metode komparasi simetris, yaitu perbandingan dibuat setelah mendedahkan pemikiran masing-masing tokoh secara lengkap. (3) Metode heuristika. Berdasarkan perbandingan antara keduanya, diterapkan metode heuristika dalam rangka untuk menemukan inovasi baru secara kritis, dari hasil

penelitian tersebut. Melalui penjelasan ini dapat ditemukan pandangan dan pemahaman-pemahaman baru seputar pemahaman teks keagamaan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I berupa pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang serta masalah yang akan diteliti disertai dengan tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi al-Ghazali dan Ricoeur. Kedua tokoh ini adalah tokoh besar zamannya dengan latar historis yang begitu kompleks dan perjalanan hidup yang luar biasa. Selain itu keduanya adalah tokoh multidisiplin yang pemikirannya begitu luas serta menelurkan banyak sekali karya hebat. Oleh sebab itu, bagian ini akan membicarakan keempat hal itu secara berturut-turut, yaitu dimulai dari latar historis, kehidupan, peta pemikiran, hingga karya-karyanya.

Bab III merupakan tempat untuk mendedahkan pemikiran al-Ghazali dan Ricoeur tentang teori makna dan pemahaman. Elaborasi dilakukan pertama terhadap al-Ghazali dan dilanjutkan dengan Ricoeur. Pembahasan tidak disajikan dengan *integrated comparison* mengingat kedua tokoh ini tidak berangkat dari titik yang sama, di mana al-Ghazali berangkat dari al-Qur'an dan Ricoeur berujung pada Bibel. Oleh karena itu, pembahasan dilakukan secara terpisah guna merunut alur pikir masing-masing.

Bab IV adalah lahan komparasi dan sintesa pemikiran keduanya serta melihat relevansinya bagi pemahaman teks keagamaan, Kitab Suci. Dengan melihat pada bab sebelumnya, maka dilakukan sintesa dari poin-poin plus dari keduanya untuk mendapatkan sesuatu yang berguna bagi pengembangan pemahaman dan pengalaman tentang Kitab Suci.

Akhirnya, uraian ini ditutup dengan bab V yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembacaan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, bagi al-Ghazali dan Ricoeur, makna Kitab Suci merupakan sesuatu yang bersifat plural. Setiap orang menemukan dirinya di dalam Kitab Suci. Jika bagi al-Ghazali al-Qur'an adalah samudra yang luas yang darinya diperoleh segala macam ilmu, maka bagi Ricoeur makna Bibel adalah konstruksi dialektik teks dan pembaca.

*Kedua*, pemahaman bagi keduanya bukanlah pemahaman yang diturunkan dari generasi-generasi sebelumnya, melainkan pemahaman yang selalu baru. Oleh karena itu, kebebasan penafsiran merupakan sesuatu yang harus dihormati dan dikembangkan. Namun, semua itu harus berada dalam koridor objektivitas demi mencapai pemahaman yang bertanggungjawab dan menjauh dari relativitas. Di tangan al-Ghazali, objektivitas tersebut didapat dengan logika silogistiknya, di mana penafsiran-penafsiran yang ada dapat diterima jika mengikuti aturan tersebut. Sedangkan di tangan Ricoeur, objektivitas yang didapat dari otonomi teks dan penafsiran beragam yang dari situ dilakukan validasi untuk menunjukkan penafsiran yang satu lebih *probable* dibandingkan dengan penafsiran yang lain.

*Ketiga*, kitab suci didasarkan pada keyakinan dan oleh karena itu membutuhkan komunitas penerima atau komunitas interpretasinya yang memiliki



asumsinya masing-masing. Oleh sebab itu, untuk menggunakan “alat” mendekati Kitab Suci, harus diketahui asumsi yang mendasarinya sehingga penggunaan alat tersebut tidak menjadi sekadar “mencaplok teori” untuk membedah bagian tertentu dari Kitab Suci. Pun, bukan berarti bahwa penolakan mentah-mentah terhadap progresifitas pemikiran dengan alasan mempertahankan “kemurnian” atau takut keluar dari koridor sehingga membawa pada penghinaan terhadap al-Qur’an yang Agung. Hal ini karena “alat” adalah netral sifatnya, melampaui batas-batas historis, teritorial, bahkan agama. Akhirnya, penafsiran adalah upaya pemahaman tiada ujung yang menghendaki pikiran terbuka dan toleransi.

## **B. Saran-saran**

Sejauh pembacaan terhadap pemikiran hermeneutika al-Ghazali dan Ricoeur menyangkut makna dan pemahaman kitab suci, setidaknya ada beberapa hal yang dapat disarankan darinya. *Pertama*, membuka mata untuk tradisi Islam klasik dan tradisi “luar” dengan pembacaan yang kritis. Ini membawa kepada saran yang *kedua*, yaitu menghindari eksklusivitas, klaim kebenaran karena pliralitas adalah keniscayaan dan oleh karena itu yang dituntut adalah sikap toleran dan *open minded*. *Ketiga*, pembacaan yang “baru” terhadap kitab suci tidak serta merta berarti mengabaikan posisi sentralnya dan mengobrak-abrik kesakralannya. Terbukti kedua tokoh ini memiliki penghargaan yang besar terhadap kitab sucinya masing-masing.

Kemudian dari pada itu, penelitian ini telah mengungkap hermeneutika al-Ghazali dan Ricoeur, dalam kaitannya dengan makna dan pemahaman serta relevansinya terhadap pengembangan penafsiran kitab suci. Namun, itu hanya secuil dari lautan ilmu yang telah dikembangkan keduanya, khususnya terkait dengan hermeneutika kitab suci. Terdapat banyak hal lagi yang belum terungkap dari pemikiran keduanya, di antaranya persoalan: *author*, wahyu, imajinasi, dan aplikasi. Terakhir, semoga ini bukan akhir dari penelusuran dan dialog antar tradisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Isykaliyat al-Qira'ah wa Aliyat al-Ta'wil*. Suria: Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1994
- \_\_\_\_\_. *al-Khitab wa al-Ta'wil*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 2003, Cet. III
- \_\_\_\_\_. "The Qur'an: God and Man in Communication," [http://www.let.leidenuniv.nl/forum/01\\_1/onderzoek/lecture.pdf](http://www.let.leidenuniv.nl/forum/01_1/onderzoek/lecture.pdf).
- Abdullah, Amin. *The Idea of Universality of Ethical Norms in al-Ghazali and Kant*. Ankara: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992
- \_\_\_\_\_. "Kata Pengantar," dalam Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002
- \_\_\_\_\_. "Kata Pengantar," dalam Sahiron Syamsuddin (dkk.). *Hermeneutika Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003
- \_\_\_\_\_. Amin Abdullah. "Kata Pengantar; Mendengarkan Kebenaran Hermeneutika," dalam Fahrudin Faiz. *Hermeneutika al-Qur'an; Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005
- Amdal, Geir. *Explanation and Understanding: The Hermeneutic Arc Paul Ricoeur's Theory of Interpretation*. Oslo: University of Oslo, 2001
- Anwar, Syamsul. "Epistemologi Hukum Islam dalam *al-Mustasfa>min 'Ilm al-Ushul* karya al-Ghazali (450-505 H/ 1058-1111 M)," *Disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- \_\_\_\_\_. "Tafsir al-Qur'an atau Hermeneutika al-Qur'an," dalam *Islamia*, 1, 1, 2004
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Bibel dalam Studi al-Qur'an; Kajian Kritis*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Asher, Meir M. Bar-. "Shi'ism and Qur'an," dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an, Volume Four, P-Sh*. Leiden: Brill, 2004.

- Ayoub, Mahmoud. "The Speaking Qur'an and the Silent Qur'an: A Study of the Principles and Development of *Imami>Shi'i>Tafsir*," dalam Andrew Rippin (ed.). *Approach to the History of the Interpretation of the Qur'an*. New York: Oxford University Press, 1988
- Aziz, Husein. "*Tamsil* dalam al-Qur'an dan Sunnah (Studi Pemahaman al-Ghazali dalam Kitab *Majmu'ah Rasa'il*)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bargeson. "The Concept of Causality in Abu Hamid al-Ghazali's *Tahafut al-Falasifah*," *Disertasi*, Universitas Wisconsin, Madison, 1978
- Bello, Iysa A. *The Medieval Islamic Controversy between Philosophy and Orthodoxy; Ijma' and Ta'wil in the Conflict between al-Ghazali and ibn Rusyd*. Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1989
- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critics*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980
- Bowering, Gerhard. *The Mystical Vision of Existence in Classical Islam; The Qur'anic Hermeneutics of the Sufi Sahl al-Tustari (d. 283-896)*. Berlin: de Gruyter, 1980
- \_\_\_\_\_. "The Scriptural "Senses" in Medieval *Sufi>Qur'an* Exegesis," dalam Jane Dammen McAuliffe, dkk. (eds.). *With Reverence for the Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Christianity and Islam*. New York: Oxford University Press, 2003
- Dunya, Sulaiman. *Al-Haqiqah fi-Naz'i al-Ghazali*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1971
- Esack, Farid. *The Qur'an; A Short Introduction*. Oxford: One World, 2002
- Fadl, Kaled Abou El. *Speaking in God's Name; Islamic Law, Authority, and Women*. Oxford: Oneworld, 2003

- Flores, Randolph C. "Wrestling with the Text Paul Ricoeur's Hermeneutics and the Historical-Critical Method in Biblical Exegesis, dalam *Diwa*, 27, November 2002
- Gadamer. *Truth and Method*. New York: The Seabury Press, 1975
- Ghazali, al, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t., Juz I
- \_\_\_\_\_. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t., Juz II
- \_\_\_\_\_. (pseudo). *al-Radd al-Jamil*. t.t.p: t.p, t.t.
- \_\_\_\_\_. *Al-Mustasfa min 'Ilmi al-Usul*. Kairo: Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyyah al-Muttahidah, 1971
- \_\_\_\_\_. *al-Qistas al-Mustaqim*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1983
- \_\_\_\_\_. *Misykat al-Anwar wa Hushfat al-Asrar*. Beirut: 'Aim al-Kutub, 1986
- \_\_\_\_\_. *Jawahir al-Qur'an wa Durafuhu*. Beirut: Dar al-Ihya' al'Ulum, 1990, Cet. III
- \_\_\_\_\_. *Faysal al-Tafarruqah bayn al-Islam wa al-Zandaqah*. t.t.p: t.p., 1993
- \_\_\_\_\_. *Qanun al-Ta'wi*. t.t.p: t.p., 1993
- \_\_\_\_\_. *al-Munqiz min al-Dhalal* dalam al-Ghazali. *Majmu'ah Rasa'il al-Imam al-Ghazali*. Beirut: Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1996
- \_\_\_\_\_. *Jawahir al-Qur'an wa Durafuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998
- \_\_\_\_\_. *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008
- Goldziher, Ignaz. *The Zahiris; Their Doctrine and Their History; A Contribution to the History of Islamic Theology*. Trans. Wolfgang Behn. Leiden: E.J. Brill, 1971
- Graham, William A. "Scripture," dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an, Volume Four, P-Sh*. Leiden: Brill, 2004
- \_\_\_\_\_. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987

- Grondin, Jean. *Sources of Hermeneutics*. New York: SUNY Press, 1995
- Hamid, Ahmad Zaki Mansur. "Abu Hamid al-Ghazali's Juristic Doctrine in *al-Mustasfa min 'Ilmi al-Usul* with a Translation of Volume One of *al-Mustasfa min 'Ilmi al-Usul*," *Disertasi*, Universitas Chicago, 1987
- Hendri, Ari. "Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Konsep Tradisional *Muhkam Mutasyabih*," *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Hery, Musnur. "Hermeneutika Relijius Paul Ricoeur (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Hitti, Philip K. *The History of Arabs*. London: Macmillan&Co Ltd, 1956
- Hodgson, M.G.S. "**Batniyya**," dalam H.A.R. Gibb, dkk. (eds.), *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1960, vol. II
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat; dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdad. *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Kaplan, David M. *Ricoeur's Critical Theory*. Albany: State University of New York Press, 2003
- Kearney, Richard. "Religion and Ideology: Paul Ricoeur's Hermeneutic Conflict", dalam *The Irish Theological Quarterly*, Vol. 52, No. 1-2
- Kleden, Ignas. "Paul Ricoeur: Jalan Melingkar dalam Filsafat" dalam *Tempo*, 5-12 Juni 2005, No 15/ XXXIV.
- Knysh, Alexander D.. "**Sufism and the Qur'an**," dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an, Volume Five, Si-Z*. Leiden-Boston: Brill, 2006
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam; Bagian Satu dan Dua*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Levering, Miriam. *Rethinking Scripture: Essays from a Comparative Perspective*. New York: State University of New York Press, 1989

- Maf'ula, "Posisi Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran al-Qur'an Ditinjau dengan Hermeneutika Paul Ricoeur", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Maghribi, Ali Abdul Fatah al-. "al-Ta'wil bayna al-Asy'irah wa ibn Rusyd," dalam M. Atif al-Uraqi. *Ibn Rusyd; Mufakkiran 'Arabiyyan wa Raydan li al-Ittijah al-'Aqli*
- Mahmud, Abd al-Hamid. *Al-Munqidz min ad-Dalal li Hujjah al-Islam al-Ghazali ma'a Abhas fi al-Tasawwuf wa Dirasat 'an al-Ghazali*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1385 H
- Mahmud, Abd al-Hamid. *Al-Munqidz min ad-Dalal li Hujjah al-Islam al-Ghazali ma'a Abhas fi al-Tasawwuf wa Dirasat 'an al-Ghazali*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1385 H
- McAuliffe, Jane Dammen. *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. New York: Cambridge University Press, 1991
- \_\_\_\_\_. "The Abrogation of Judaism and Christianity in Islam. A Christian Perspective," dalam *Concilium*, 1994/3
- \_\_\_\_\_. "Is there a Connection between the Bible and the Qur'an?," dalam *Theology Digest*, Vol. 49, No. 4, Winter 2002
- \_\_\_\_\_. "Introduction," dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *The Cambridge Companion to the Qur'an*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006
- McDonald, Duncan B. *Development of Muslim Theology, Jurisprudence, and Constitutional Theory*. New York: Charles Scribner's Sons, 1903
- \_\_\_\_\_. "al-Ghazali," dalam Houtsma, dkk. *E.J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*, Vol. III. Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1987
- Musafa'ah, Suqiyah. "Jawahir al-Qur'an al-Ghazali (Upaya Penafsiran Komprehensif terhadap al-Qur'an)," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995
- Nashiruddin. "Misykat al-Anwar al-Ghazali (Studi terhadap Konsepsi al-Ghazali tentang Nur)," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993

- Othman, Ali Isa. *The Concept of Man in Islam in the Writing of al-Ghazali*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1960
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics; Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969
- Pereppadan, Jose. "Paul Ricoeur's Religious Hermeneutics," dalam *Jeevadhara; A Journal of Christian Interpretation*, No. 126, Vol XXI, November 1991
- \_\_\_\_\_. "The Contributions of Paul Ricoeur to Biblical Hermeneutics", dalam *Jeevadhara*, No. 67-72, Vol. XII, 1982
- Poonawala, Ismail K. "al-Zahir wa al-Batin," dalam P.J. Bearman (eds.), *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden: Brill, 2000, vol. xi
- \_\_\_\_\_. "Isma'ili Ta'wil of the Qur'an," dalam Andrew Rippin (ed.). *Approach to the History of the Interpretation of the Qur'an*. New York: Oxford University Press, 1988
- Quasem, M. Abdul. *The Ethics of al-Ghazali; a Composite Ethics in Islam*. New York: Caravan Books Inc., 1978
- Rahbar, Daud. "Reflections on the Tradition of Qur'anic Exegesis," dalam *The Muslim World*, No. LII, Th. 1962
- Reagan, Charles E. *Paul Ricoeur; His Life and His Work*. Chicago: The University of Chicago Press, 1996
- Ricoeur, Paul. *The Conflict of Interpretations; Essays in Hermeneutics*. Evanston: Northwestern University Press, 1974
- \_\_\_\_\_. *Interpretation Theory; Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: Texas Christian University Press, 1976
- \_\_\_\_\_. *Essays on Biblical Interpretation*. Philadelphia: Fortress Press, 1980
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge: Cambridge University Press, 1984
- \_\_\_\_\_. *From Text to Action; Essays in Hermeneutics, II*. Evanston: Northwestern University Press, 1991



- \_\_\_\_\_. *Oneself as Another*. Chicago: The University of Chicago Press, 1992
- \_\_\_\_\_. "Philosophy and Religious Language," dalam *Figuring the Sacred; Religion, Narrative, and Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 1995
- \_\_\_\_\_. "The 'Sacred' Text and the Community," dalam *Figuring the Sacred; Religion, Narrative, and Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 1995
- \_\_\_\_\_. "Naming God," dalam *Figuring the Sacred; Religion, Narrative, and Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 1995
- \_\_\_\_\_. *Critique and Conviction; Conversation with Francois Azouvi and Marc de Launay*. New York: Columbia University Press, 1998
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutika Ilmu-ilmu Sosial*, Terj. Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006
- Sahib, Hikmatullah Babu. "Ghazali and the Problem of Authenticity," dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. XXVI, No. 4, Oktober-November 2004
- Schmitt, Richard. "Phenomenology," dalam Paul Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing dan London: Collier Macmillan Publishers, 1967), Vol 5 & 6
- Sirry, Mun'im. "La Ikraha fī al-Din (Tidak Ada Paksaan dalam Agama); Menafsirkan Tafsir al-Qur'an Bersama Paul Ricoeur," dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (eds.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis, Teori dan Aplikasi; Buku 2 Tradisi Barat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Smith, Margareth. *Al-Ghazali the Mystic; A Studi of Life and Personality of Abu Hamid Muhammad al-Tusi al-Ghazali , together with an Account of His Mystical Teaching and an Estimate of His Place in the History of Islamic Mysticism*. Lahore: Hijra International Publishers, 1983
- Smith, Wilfred Cantwell. *What is Scripture? A Comparative Approach*. Minneapolis: Fortress Press, 1993
- al-Subki. *Tabaqat al-Syafi'iyah al-Kubra* Matba'ah al-Babi al-Halabi, t.t. Juz 6

- Syamsuddin, Sahiron. "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir; Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer," *Draft Makalah* pada "Annual Conference Kajian Islam" yang dilaksanakan oleh Ditpertaids Depag RI tanggal 26-30 November 2006 di Bandung
- \_\_\_\_\_. "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an," *Makalah* yang disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 09 April 2010
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009
- Thiselton, Anthony C. *New Horizons in Hermeneutics*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1992
- Wallace, Mark I. "From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur's Hermeneutical Philosophy of Religion," dalam *Modern Theology*, No. 3, Vol. 16, Juli 2000
- Watt, Montgomery. *Muslim Intellectual; a Study of al-Ghazali*. Edinburg: Edinburg University Press, 1963
- \_\_\_\_\_. "al-Ghazali," dalam B. Lewis, dkk. *The Encyclopaedia of Islam*, New Edition, Vol. II. Leiden: E.J. Brill, 1983
- Wittingham, Martin. *Al-Ghazali and the Qur'an; One Book Many Meanings*. London dan New York: Routledge, 2007
- Yafeh, Hava Lazarus. "Are There Allegories in Sufi Qur'an Interpretation?" dalam Jane Dammen McAuliffe, dkk. (eds.). *With Reverence for the Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Christianity and Islam*. New York: Oxford University Press, 2003
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ibnu Hazm: Hayatuhu wa 'Asfuhu*. Kairo: t.p., t.th.

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Ari Hendri

Tempat/ Tanggal Lahir: Bukittinggi/ 11 Maret 1986

Alamat Asal : Pulai (PSB), Kanagarian Gadut, Kec. Tilkam, Kab. Agam

Alamat di Jogja : Jln. Timoho, Gg. Genjah No. 32B, Timoho, Depok, Sleman

No. HP : 081904142959/085228511755

Nama Ayah : Wel Hendri

Nama Ibu : Asneti

### Riwayat Pendidikan:

- SDN 23 Kambing VII, tamat tahun 1998
- MTsN Model Bukittinggi, tamat tahun 2001
- MAKN Koto Baru Padang Panjang, tamat tahun 2004
- Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tamat tahun 2008
- Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Pengalaman:

- Penerjemah *Freelance* (2006-sekarang)
- Laboran, Pusat Budaya dan Bahasa Asing, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2009)
- Editor, Arruzz Media, Yogyakarta (2009)

### Karya:

- Buku: *Mukjizat al-Qur'an* (2007)
- Skripsi: *Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Konsep Tradisional Muhkam-Mutasyabih* (2008)
- Terjemahan: *Al-Qur'an dan Pengobatan* (2006), *Al-Qur'an dan Media* (2006), *Interpreting the Qur'an* (2008)
- Editan: *Bussiness English Conversation, English for Travel, Hasyim Asy'ari, Buku TOEFL, Kamus Mahir Anak Muslim, Gerakan Sosial Politik Kaum Tarekat, Tips Beasiswa.* (2009)